

Kontribusi Keterampilan Guru Abad 21 Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar

Ririn Nurpendah^{1*)}, Fahmi Rizal², Sukardi³

¹²³ Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rinnurpendah01@gmail.com

Abstract: The problem in this study is that teachers still have difficulty in carrying out student attitude assessment through the attitude assessment rubric, in the 2013 curriculum students are required to be more active and the teacher acts as a facilitator, but the teachers in SMK 1 West Sumatra have not been able to position themselves as facilitators. So the learning objectives that have been outlined by the 2013 curriculum have not been maximally achieved. Furthermore, the lack of use of instructional media as a learning support tool, so that learning implemented by SMK 1 West Sumatra is less varied, learning direct learning models that are still not maximally implemented by teachers and the lack of awareness of SMK 1 West Sumatra teachers in participating in curriculum training in 2013. The research objective is to explain the relationship of 21st century teacher skills with the implementation of the 2013 curriculum at SMK 1 West Sumatra. This research uses correlational quantitative research. Based on the research results obtained that there is a positive and significant relationship of 21st century teacher skills with the implementation of the 2013 curriculum at SMK 1 West Sumatra with a contribution percentage of 50.4%.

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah Para guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap siswa melalui rubrik penilaian sikap, pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, namun para guru di SMK 1 Sumbar belum mampu memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah digariskan oleh kurikulum 2013 belum tercapai secara maksimal. Selanjutnya kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat pendukung pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan SMK 1 Sumbar kurang bervariasi, model pembelajaran *learning direct instruction* yang masih kurang maksimal dilaksanakan oleh guru dan kurangnya kesadaran guru SMK 1 Sumbar dalam mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan hubungan keterampilan guru abad 21 dengan implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan keterampilan guru abad 21 dengan implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar dengan persentase kontribusi sebesar 50,4%.

Keywords: Keterampilan guru, Abad 21, kurikulum 2013.

Received November 22, 2019;
Revised December 19, 2019;
Accepted February 28, 2020;
Published Online May 13, 2020

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author

How to Cite : Rinin Nurpendah, Fahmi Rizal, Sukardi. 2020. Kontribusi Keterampilan Guru Abad 21 Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar.. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, Vol 4 (2): pp. 69-74, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.24327>

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah. Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan tidak hanya berprofesi sebagai pengajar namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan selalu memperbaharui sistem pendidikan terutama Kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang baru dirancang oleh pemerintah untuk menjadikan pendidikan di Indonesia jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk menyempurnakan Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau lebih dikenal sebagai KTSP. Sebagai penunjang tercapainya pendidikan yang diharapkan pemerintah. Pemerintah selalu mengembangkan Kurikulum di Indonesia ini dibuktikan dengan banyaknya perubahan Kurikulum dari waktu ke waktu.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu [1]. Terbentuknya Kurikulum 2013 pemerintah banyak memberikan pelatihan-pelatihan untuk kepala sekolah dan guru supaya Kurikulum 2013 ini bisa diterapkan yang diinginkan pemerintah. Implementasi Kurikulum 2013 dibentuk supaya pemerintah pusat dan pemerintahan daerah dapat melakukan usaha bersama untuk bertanggung jawab dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum sampai ke sekolah dengan baik. Tujuan pelatihan diadakan oleh pemerintah pusat dan daerah agar Kurikulum 2013 dapat tercapai sesuai yang diinginkan oleh pihak terkait yang diatur pada Undang-undang dasar (Nomor 70 tahun 2013) yaitu “Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum 2013 tersebut, diantaranya Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Didalam Kurikulum 2013, terutama didalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan diluar negeri. Materi pembelajaran yang dirampingkan dan materi yang ditambah akan berdampak pada banyaknya jam belajar yang harus diikuti oleh siswa, dan membuat Kurikulum ini menjadi kurang efektif. Perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam Kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, Siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan di lapangan yaitu pada SMK 1 Sumbar ditemukan informasi bahwa masih banyaknya guru yang kurang memahami penilaian menggunakan tiga aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Para guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap siswa melalui rubrik penilaian sikap. Kemudian perubahan pola pikir guru juga menjadi hal yang sulit untuk diubah, hal ini dikarenakan guru sudah lama mengajar dengan

kurikulum KTSP, namun dituntut untuk mengubahnya pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sehingga dibutuhkan pelatihan maupun sosialisasi kurikulum 2013 secara berkelanjutan.

Masalah selanjutnya yang peneliti temukan di lapangan adalah model pembelajaran *learning direct instruction* yang masih kurang maksimal dilaksanakan oleh guru. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, namun para guru di SMK 1 Sumbar belum mampu memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah digariskan oleh kurikulum 2013 belum tercapai secara maksimal. Selain masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa masalah lainnya yang tidak kalah penting yaitu: kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat pendukung pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan SMK 1 Sumbar kurang bervariasi. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru dituntut mampu melakukan variasi dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran seperti: infocus, e-modul dan e-learning dan berbagai variasi lainnya. Ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran guru SMK 1 Sumbar dalam mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Sehingga berdampak terhadap proses pembelajaran. Masalah selanjutnya yang ditemukan di lapangan adalah keterampilan guru yang ada di SMK 1 Sumbar masih belum memadai dan kurang mampu mengikuti perkembangan pembelajaran pada abad 21. Dimana masih banyak guru yang kurang mampu menggunakan media pendukung pembelajaran, kurangnya komunikasi yang baik antar guru, kurang kemampuan guru dalam berfikir kritis dan kurangnya kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki oleh para guru di SMK 1 Sumbar.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin meneliti masalah tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kontribusi Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Learning Direct Instruction*), Pelatihan Guru dan Keterampilan Guru Abad 21, Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar”.

Selanjutnya rumusan masalahnya adalah: apakah terdapat hubungan keterampilan guru abad 21 dengan implementasi Kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan keterampilan guru abad 21 dengan implementasi Kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang meneliti judul tentang: “Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh Bonang Demak masih relatif rendah, hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan system Kurikulum KTSP 2006, dalam artian guru yang belum mengenal dan mengerti akan kurikulum mereka ini aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah ataupun Diknas.

Selanjutnya penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] meneliti judul tentang: “Pembelajaran dan Keterampilan Abad 21: Tantangan Pendidik Masa Depan di SMPN 1 Ciruas”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa paradigma pembelajaran abad 21, hendaknya mengembangkan dan menekankan kepada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan pengetahuan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi atau bekerjasama. Melalui pembelajaran yang berorientasi proses dan keaktifan siswa, serta pengembangan kompetensi dan keterampilan baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill*, sangat strategis dalam mengantisipasi dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks abad 21.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang meneliti judul tentang: “Program guru pembelajar: upaya peningkatan profesionalisme guru di abad 21”. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa setelah Uji Kompetensi Guru (UKG) yang berlangsung secara serentak di seluruh Indonesia, bahwa peningkatan rata-rata belum memberikan hasil yang signifikan. Sehingga guru secara sadar berupaya untuk belajar memperbaiki kompetensinya untuk menuju guru yang professional di abad 21.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian bersifat korelasional. Menurut [6] “penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara dua atau beberapa variabel”. Besarnya

atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data sebagai informasi yang kemudian diolah dalam bentuk data-data statistik untuk diketahui adanya hubungan antara variabel. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak memberikan perlakuan tambahan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antar variabel pada subjek penelitian, sebagaimana telah digambarkan oleh teori-teori pada masing-masing variabel. Hasil penelitian disusun dan ditulis melalui pendekatan deskriptif kuantitatif karena menggambarkan dan menganalisis hasil dari data statistik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui teknik korelasi dan regresi yang disajikan dalam bentuk angka-angka nilai korelasi dan regresi. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keterampilan Guru Abad 21, Model langsung (*direct instruction*) dan pelatihan guru secara bersama-sama berhubungan dengan peningkatan implementasi kurikulum 2013.

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK 1 Sumbar yang berjumlah 73 orang guru. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument non tes berupa angket. Ujicoba instrument dilakukan kepada validator ahli dan kepada guru di luar sampel penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden yaitu dengan membagikan angket kepada guru yang ada di SMK 1 Sumbar yang telah terpilih menjadi sampel. Dan juga data sekunder yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti sendiri, seperti data jumlah guru di SMK 1 Sumbar. Analisis data dilaksanakan dengan pengujian normalitas, linieritas dan pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang ditemui dilapangan, hasil penelitian diperoleh dari angket yang diedarkan kepada 73 orang responden, angket berisikan pernyataan yang menyangkut kontribusi keterampilan guru abad 21 (X) terhadap implementasi kurikulum 2013 TKJ (Variabel Y) di SMK 1 Sumbar. Hasil penelitian ini dilaporkan sesuai dengan tujuan yang telah diajukan dalam penelitian. Selanjutnya untuk melihat kontribusi keterampilan guru abad 21 (X) terhadap implementasi kurikulum 2013 (Variabel Y) maka dilakukan persyaratan analisis hipotesis (uji normalitas dan linieritas), uji hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors yang dihitung secara manual. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 <Uji Normalitas>

No.	Kelas	N	L_0	L_t	Perbandingan	Ket
1.	X	73	-0,0135	0,1036	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2.	Y	73	-0,0144	0,1036	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013 diperoleh L_0 untuk variabel X (Keterampilan guru abad 21) sebesar -0,0135, untuk variabel Y (Implementasi kurikulum 2013) sebesar -0,0144. Sedangkan nilai L_t adalah 0,1036 yang diperoleh dari nilai kritis L untuk uji *Liliefors*. Karena hasilnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel dikatakan berdistribusi normal. Maka prasyarat uji hipotesis selanjutnya dapat dilakukan.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel keterampilan guru abad 21 (X) mempunyai korelasi yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel implementasi kurikulum 2013 (Y). Uji linearitas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dapat dikatakan hubungan linear secara signifikansi antar variabel bila signifikansi lebih besar dari alpha (0.05). Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 <Hasil Uji Linearitas Data>

Variabel	Sig.	F hitung	F table	Kriteria
X-Y	0,05	0,849	1,528	Linear

Berdasarkan tabel hasil uji liniaritas di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=0,849$ sedangkan $F_{tabel}=1,528$ yang diperoleh dari *distribution table* Nilai F pada signifikansi 0,05. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi secara signifikan antara variabel keterampilan guru abad 21 (X) terhadap implementasi kurikulum 2013 (Y). Maka dengan demikian uji hipotesis dapat dilaksanakan.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi sederhana, korelasi ganda dan uji signifikansi. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara manual. Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*. Uji korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment*, dari hasil pengujian korelasi *Product Moment* didapatkan nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan uji r dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh:

Tabel 3 <Rangkuman Uji Korelasi Sederhana>

Hipotesis	r_{hitung}	R_{tabel} (5%)	Ket
X-Y	0,322	0,230	H_1 diterima

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima. Jadi adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013 (X-Y). selanjutnya dilakukan uji signifikan. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian t didapatkan nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} [7]. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 <Rangkuman Uji t>

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel} (5%)	Ket
X-Y	2,868	1,994	H_1 diterima

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013 (X-Y) di SMK 1 Sumbar.

Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan output nilai r^2 menunjukkan angka sebesar 50,4% artinya persentase sumbangan keterampilan guru abad 21 (Variabel X) terhadap implementasi kurikulum 2013 (Variabel Y) sebesar 50,4%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi antara variabel X (Keterampilan guru abad 21) variabel Y (Implementasi kurikulum 2013) memberikan kontribusi sebesar 50,4%. Hasil analisis penelitian ini berisi tentang deskripsi data keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013 TKJ. Berdasarkan penelitian ini diketahui kontribusi keterampilan guru abad 21 (X) terhadap implementasi kurikulum 2013 (Y) di SMK 1 Sumbar adalah sebesar 50,4% yang berada dalam kategori sedang. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian maka variabel X (Keterampilan guru abad 21) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (Implementasi kurikulum 2013).

Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang terjadi antara keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013. Hasil uji korelasi yang diperoleh untuk variabel X (Keterampilan guru abad 21) dengan variabel Y (Implementasi kurikulum 2013) adalah 0,322, sedangkan untuk dengan r_{tabel} sebesar 0,230. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi dikatakan positif dan signifikan dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan.

Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t. sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,868$ sedangkan $t_{tabel} = 1,994$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) untuk variabel X (Keterampilan guru abad 21) terhadap Y (Implementasi kurikulum 2013). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima. Pada penelitian ini keterampilan guru abad 21 (Variabel X) memberikan kontribusi yang cukup terhadap implementasi kurikulum 2013 (Y) di SMK 1 Sumbar yaitu sebesar 50,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa keterampilan guru abad 21 memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar.

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian tentang kontribusi keterampilan guru abad 21 (X) terhadap implementasi kurikulum 2013 (Variabel Y) di SMK 1 Sumbar, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar. Berdasarkan perhitungan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,322 > 0,230$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi dikatakan positif, dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji F. sehingga diperoleh hasil dengan $t_{hitung} = 2,868$ sedangkan $t_{tabel} = 1,994$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara keterampilan guru abad 21 terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMK 1 Sumbar Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang luar biasa saya utarakan kepada kedua orangtua tersayang yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moril kepada saya, sehingga saya sampai pada tahap ini. Terimakasih yang tiada hentinya juga saya ucapkan kepada kedua pembimbing yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan seutuhnya kepada saya dalam penyelesaian jurnal ini. Selanjutnya terimakasih saya sampaikan kepada rekan-rekan pejuang tesis yang bersama-sama memberikan dorongan dan semangat dalam setiap tahapan yang saya jalani. Terakhir, kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, saya ucapkan terimakasih.

Referensi

- Ahmad, Y. (2013). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Badrud Tamam. (2017). Pembelajaran dan Keterampilan Abad 21: Tantangan Pendidik Masa Depan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2 (1): 1-15.
- Kunandar. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomariyah. (2014). Pendidikan dan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 27 Sendawar Kabupaten Kutai Barat. *eJournal Administrative Reform*. Vol 2 (3): 1811-1823.
- Rino Richardo. (2016). Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Abad 21. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 1 (1): 777-785.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.